

# ANALISIS ABILITY TO PAY DAN WILINGNES TO PAY PADA RENCANA JALAN TOL SAMARINDA - BONTANG

La Fia<sup>1</sup>, Roby Marzuki<sup>2</sup>, Yayuk Sri Sundari<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa Prodi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

<sup>2,3</sup> Dosen Prodi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

Email : [lafia@gmail.com](mailto:lafia@gmail.com)

## ABSTRAK

Kalimantan Timur merupakan provinsi terpadat kedua di Indonesia. Hal tersebut didapat berdasarkan sensus oleh Badan Pusat Statistik. Kepadatan transportasi pada wilayah juga terus meningkat, seperti pada Rute Samarinda-Bontang terutama pada arus mudik. Rute tersebut memiliki nilai keselamatan rendah dikarenakan adanya PT. PUPUK KALTIM pada rute tersebut yang dapat mempengaruhi pengendara apabila terjadi kecelakaan kerja. Menangani kepadatan dan keselamatan tersebut direncanakan pembangunan tol Samarinda- Bontang yang akan mendukung adanya Tol Trans-Jawa. Pada Rencana pembangunan ini diperlukan tinjauan terhadap tarif ideal berdasarkan persepsi pengguna dengan menggunakan analisis ATP dan WTP. Pengambilan data dilakukan pada kecamatan Sungai pinang dengan 2 titik survei. Survei dilakukan dengan metode wawancara dan kuisioner tertutup dan kuisioner Online terhadap 435 responden. Berdasarkan grafik hubungan antara kedua metode tersebut didapatkan hasil karakteristik responden serta tarif ideal tol Samarinda-Bontang yaitu, Golongan 1 Rp.1025,00/Km, Golongan 2 Rp.1538,00/Km, Golongan 3 Rp.2.050,00/Km, Golongan 4 Rp.2.562,00/Km, dan Golongan 5 Rp. 3.075,00/Km. Tarif ideal yang didapat dinilai cukup tinggi apabila dibandingkan dengan tarif tol pada daerah Jawa seperti Surabaya, Gempol, Sidoarjo, serta Mojokerto. Perbedaan tersebut dianggap wajar mengingat nilai pertumbuhan berdasarkan data BPS menyatakan bahwa wilayah Samarinda-Bontang masih berada dibawah beberapa wilayah tersebut. Tingginya tarif ideal yang didapatkan juga dipengaruhi oleh persepsi responden terhadap kepadatan transportasi yang dinilai masih normal dan belum menganggap penting adanya jalan alternatif / tol.

**Kata kunci:** tarif, ATP, WTP

## ABSTRACT

East Kalimantan is the second most populous province in Indonesia. This was obtained based on the census by the Central Statistics Agency. The density of transportation in the region also continues to increase, such as on the Samarinda-Bontang Route, especially in the homecoming flow. This route has a low safety value due to the presence of PT. PUPUK KALTIM on the route that can affect the driver in the event of a work accident. To deal with the density and safety, the construction of the Samarinda-Bontang toll road is planned which will support the Trans-Java toll road. In this development plan, it is necessary to review the ideal tariff based on user perceptions using ATP and WTP analysis. Data collection was carried out in Sungai Pinang sub-district with 2 survey points. The survey was conducted using interviews and closed questionnaires and online questionnaires to 435 respondents. ,00/Km, Group 3 Rp.2,050,00/Km, Group 4 Rp.2,562.00/Km, and Group 5 Rp. 3,075.00/Km. The ideal tariff obtained is considered quite high when compared to toll rates in Java areas such as Surabaya, Gempol, Sidoarjo, and Mojokerto. This difference is considered reasonable considering that the growth value based on BPS data states that the Samarinda-Bontang area is still below some of these areas. The high ideal rate obtained is also influenced by respondents'

perceptions of transportation density which are considered normal and do not consider the importance of alternative roads / toll roads.

**Keywords:** rates, ATP, WTP

## PENDAHULUAN

Kalimantan Timur adalah salah satu Provinsi terpadat di Indonesia, menimbulkan masalah transportasi terutama pada rute Samarinda-Bontang dengan kecelakaan sering terjadi. Untuk meningkatkan keselamatan, direncanakan pembangunan Jalan Tol Samarinda-Bontang, dimulai dari Sanga-Sanga di Kota Samarinda. Investasi swasta diperlukan dalam penyediaan jalan tol ini, tetapi penetapan tarif tol awal cenderung tidak sesuai dengan kemampuan masyarakat. Diperlukan analisis finansial yang lebih baik untuk menyesuaikan tarif tol berdasarkan Ability To Pay (ATP) dan Willingness To Pay (WTP) pengguna. Penetapan tarif tol juga perlu mempertimbangkan perbandingan dengan pendapatan masyarakat.

### Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui nilai kemampuan (ATP) dan nilai keinginan (WTP) calon pengguna serta menganalisis karakteristik sosial-ekonomi mereka dalam konteks rencana jalan tol Samarinda-Bontang. Hal ini bertujuan untuk menentukan tarif tol yang sesuai dengan keinginan dan kemampuan membayar dari calon pengguna.

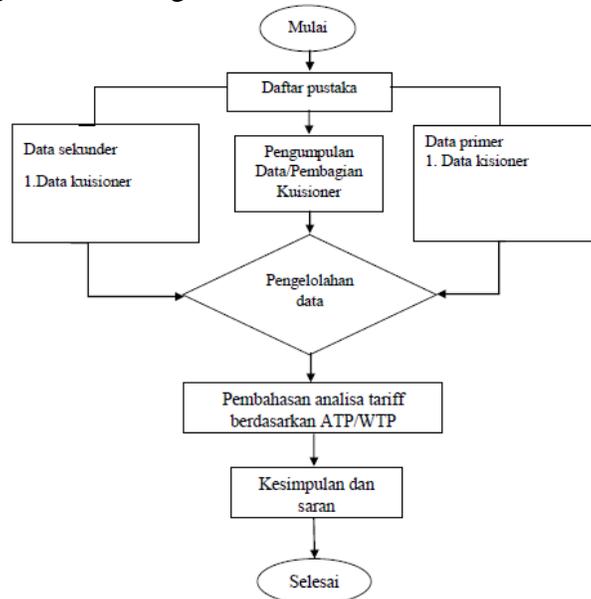
## METODE

### Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan untuk melakukan penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui pengamatan langsung di lapangan, terutama mengenai karakteristik calon pengguna jalan tol dengan menggunakan metode tanya jawab atau kuisisioner. Sedangkan data sekunder diperoleh dari hasil tanya jawab kuisisioner baik secara langsung maupun online, yang meliputi karakteristik calon pengguna, tingkat penggunaan jalan tol, dan panjang jalan tol.

### Desain Penelitian

Desain Penelitian Yang akan dilakukan dari awal sampai akhir Secara Garis besar dapat dikemukakan dalam diagram alir sebagai berikut :



Gambar 3.2. Diagram Alir

## Teknis Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan dengan pendekatan analisa tarif berdasarkan WTP(Willingnes Top Pay) adalah dengan menganalisa kemauan seseorang/pengguna jalan tol berapa biaya yang harus dibayarkan dari pendapat mereka agar dapat menjadi referensi bagi pihak pengelola jalan tol.Begitu juga dengan ATP(Ability Top Pay) adalah dengan menganalisa atau mencari tau berapa kemampuan seseorang atau pengguna jalan tol untuk membayar tarif tol berdasarkan pendapat mereka agar penentuan tarif tol tidak hanya ditentukan dari satu pihak yakni dari pihak pengelola.

$$\text{Tarif} = \text{tariff pokok} \times \text{jarak rata-rata} + 10\% \text{ (ppn)}$$

$$\text{Tarif terbayar} = \text{analisa tarif} + \text{Asuransi pengguna}$$

Untuk menganalisa tarif tersebut juga dibutuhkan harga tarif per km tol yang sudah dianjurkan oleh pemerintah yakni Rp 1000 – Rp 1200 per km,akan tetapi karena beberapa faktor maka tol Samarinda – Bontang menggunakan Rp. 1.000/Km (Keputusan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 534/KPTS/M/2020)Waktu Penelitian

## ANALISA PEMBAHASAN

### Analisis Ability To Pay (ATP)

#### 4.4.1 Analisis ATP (Responden Umum)

Dalam penelitian ini terdapat beberapa factor yang mempengaruhi ATP yaitu pendapatan per bulan ,presentase biaya transportasi dan panjang perjalanan tiap hari.

ATP dapat dihitung menggunakan rumus persamaan :  $ATP = Ic \times \% TC / d$

Analisis perhitungan sebagai berikut:

- Pendapatan per bulan(Ic) Rp. 7.500.000,00
  - Pengeluaran transportasi perhari sebesar Rp. 100.000,00
- Maka pengeluaran trnsnsportasi perbulan = Rp. 100.000,00 x 30 hari = Rp. 3.000.000,00
- Jarak perjalanan per hari 60 km
- Maka jarak perjalanan per bulan =60 km x 30 hari = 1800 km
- Kemudian nilai presentase pengeluaran untuk transportasi berbanding dengan nilai pendapatan per bulan adalah  $3.000.000 / 7.500.000 \times 100\% = 40\%$ .
- Maka dapat dihitung nilai ATP:  $ATP = 7.500.000 \times 40\% / 1800 \text{ km} = 1.250 \text{ (Rp/km)}$

#### 4.4.2 Analisis ATP ( Pekerja Supir)

Berdasarkan data yang disurvei didapatkan hasil penelitian bahwa pekerjaan sebagian besar responden rata rata adalah pegawai swasta/BUMN dan status kepemilikan kendaraan adalah kendaraan milik sendiri sehingga pembiayaan dari bahan bakar kendaraan ,parkir dan lain lain ditanggung oleh pribadi. Maka dari itu perhitungan analisis ATP pekerjaan supir sama dengan perhitungan ATP umum.

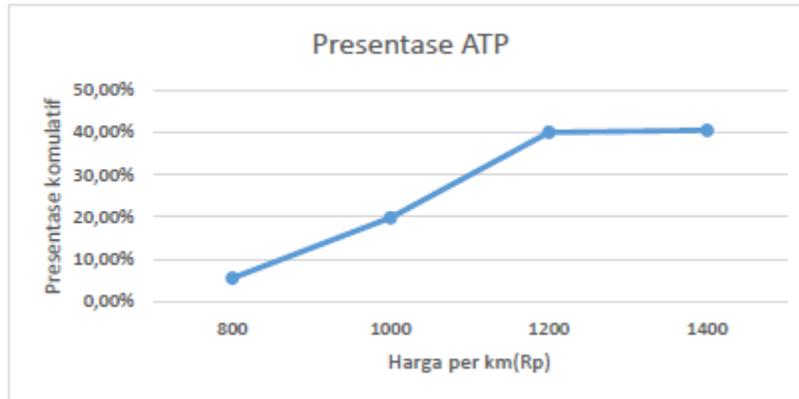
Analisis perhitungan ATP

- Pendapatan perbulan sebesar(Lc) Rp. 7.500.000,00
  - Pengeluaan transportasi perbulan Rp. 100.000,00
  - Jarak perjalan perhari 60 km
- Maka jarak perjalanan perbulan = 60 km x 30 hari = 1800

Kemudian nilai pengeuaran presentase untuk transport berbanding nilai pendapatan perbulan adalah=  $3.000.000 / 7.500.000 \times 100\% = 40\%$ .

Maka dapat dihitung nilai ATP :  $ATP = 7.500.000 \times 40\% / 1800 = 1.250 \text{ Rp/km}$

Kemudian didapatkan grafik komulatif ATP supir sebagai berikut:

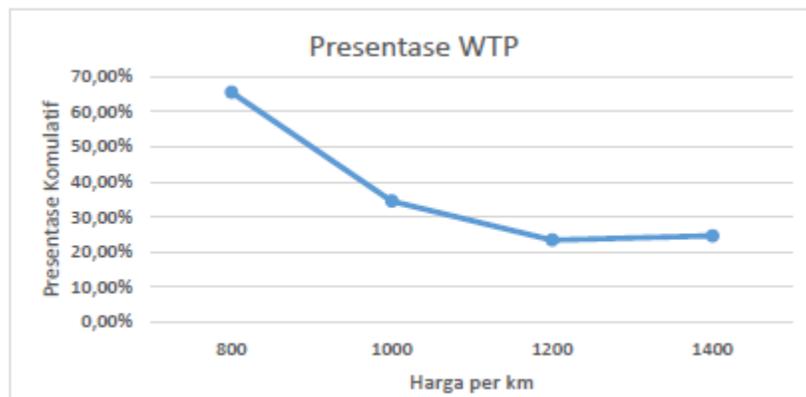


**Gambar 4.22** grafik komulatif ATP umum dan supir

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan ,diperolaeh presentase ATP terbesar adalah 40,5% dengan taraif diatas Rp. 1200,00 dan presentase ATP terkecil adalah 5,5% dengan tarif diantara Rp. 800,00 sampai dengan Rp. 1000,00.

#### 4.4.3 Analisis Willingnes To Pay (WTP)

Nilai WTP dari penelitian ini dengan menanyakan beberapa tarif yang sesuai untuk perjalanan dengan jalan tol atau menurut beberapa tarif yang berlaku di jalan tol yang ada sekarang. Pada form survei kali ini pertanyaan yang diberikan kepada responden diberikan pilihan untuk besaran tariff yang mereka bayarkan seperti Rp. 800/Km, Rp. 1000/Km, Rp. 1200/Km,dan Rp. 1400/Km yang menurut para responden sesuai atau menginginkan dengan kemampuan ekonomi mereka sendiri. Berikut grafik WTP :

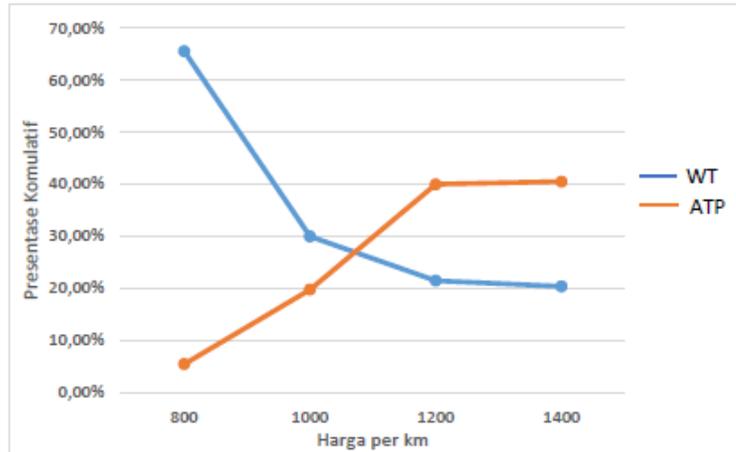


**Gambar 4.23** Grafik komulatif WTP

Dari Hasil grafik diatas diketahui bahwa presentase WTP responden terbesar adalah 65,5% dengan keinginan membayar sebesar Rp. 800,00 .

#### 4.4.4 Analisis Ability To Pay(ATP) dan Willingness To Pay( WTP)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa kemampuan membayar responden terbesar adalah diatas Rp. 1250,00 dan kemauan membayar sebesar Rp. 800,00. Nilai ATP dan WTP tersebut kemudian diplotkan atau dihubungkan pada grafik untuk mendapatkan nilai tarif yang ideal atau sesuai dengan kajian ATP dan WTP.



Gambar 4.24 Grafik ATP dan WTP

Dari hasil grafik ATP dan WTP dapat kita ambil rata rata dari nilai ATP dan WTP yaitu  $\text{Rp } 1250,00 + \text{Rp } 800,00 / 2$  maka kemudian ketahuilah tarif ideal jalan tol Samarinda Bontang untuk kendaraan golongan 1 yaitu Rp 1.025,00 /km.

#### 4.4.5 Analisis Tarif Berdasarkan Golongan Kendaraan

Pada perhitungan sebelumnya didapatkan tarif Rp.1025,00/Km untuk kendaraan golongan 1 sehingga menurut peraturan Bina Marga tarif tersebut dapat dijadikan acuan dalam penentuan tarif berdasarkan golongan kendaraan selanjutnya, yaitu dengan perbandingan antar golongan sebagai berikut : golongan I : golongan II : golongan III : golongan IV : golongan V : 1 ;1,5 2:2,5 :3(sumber : peraturan tarif bina marga tahun 2007). Sehingga untuk perhitungan penentuan tarif golongan II, III ,IV, dan V yaitu perbandingan tersebut dikalikan dengan penyesuaian tarif golongan I. Untuk perhitungannya dapat dilihat sebagai berikut:

- Golongan I = 1 x Rp 1.025,00 = Rp 1.025
- Golongan II = 1,5 x Rp 1.025,00 = Rp 1.538,00
- Golongan III = 2 x Rp 1.025,00 = Rp 2.050,00
- Golongan IV = 2,5 x Rp 1.025,00 = Rp 2.563,00
- Golongan V = 3 x Rp 1.025 = Rp 3.075

Tabel 4.22 Tarif Ideal

Golongan	Peraturan	Tarif ideal/KM
	Tarif Bina Marga	
I	1	Rp 1.025
II	1.5	Rp 1.538
III	2	Rp 2.050
IV	2.5	Rp 2.563
V	3	Rp 3.075

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka didapatkan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil nilai tarif yang didapat dari analisis *Ability to Pay* (ATP) sebesar Rp.1250,00/Km (golongan I), sementara untuk Analisis *Willingnes to Pay* (WTP) berbeda jauh dari nilai kemampuan yaitu sebesar Rp.800,00/Km (golongan I). Sehingga didapatkan nilai tarif ideal berdasarkan persepsi calon pengguna jalan tol Samarinda-Bontang sebesar Rp.1025,00/Km (golongan I). Berikut ini merupakan tarif ideal per- golongan berdasarkan hasil analisis:
  - Golongan 1 : Rp. 1.025,00/Km
  - Golongan 2 : Rp. 1.538,00/Km
  - Golongan 3 : Rp. 2.050,00/Km
  - Golongan 4: Rp. 2.562,00/Km
  - Golongan 5 : Rp. 3.075,00/Km
2. Karakteristik mayoritas pengendara dalam penelitian kali ini adalah laki-laki sebesar 78,9% dan perempuan 21,1%, dengan tingkat pendidikan paling tinggi adalah Sarjana Tingkat 1 (S1) dengan presentase 47,60%, selanjutnya jenis pekerjaan terbanyak adalah pegawai swasta/BUMN dengan nilai presentase 43,70%, dan kepemilikan kendaraan terbanyak adalah milik pribadi dengan persentase sebesar 80,5%. Biaya pengeluaran per bulan responden dominan yaitu 35,60% diantara Rp 500.000 s/d 1.000.000 sedangkan jumlah pendapatan perbulan adalah 17% diantara Rp 5.000.000 s/d 7.500.000. sehingga diketahui bahwa jarak perjalanan responden cukup jauh. Frekuensi responden dalam penggunaan rute yang ditinjau didapatkan persentase sebesar 27,60%, nilai ini dianggap cukup tinggi dan sering. Dari hasil analisis responden diketahui bahwa tingkat penilaian calon pengguna jalan tol terbesar adalah 77,10% yaitu pasti memilih jalan tol.

### Saran

Adapun saran yang dapat penulis berikan kepada pembaca maupun penulis selanjutnya adalah :

1. Pada penelitian ini tidak meninjau terhadap anggaran tempat kerja pada karakteristik pengeluarah/biaya transportasi harian responden, untuk itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terkait biaya transportasi responden mengenai anggaran dari tempat kerja, sehingga nilai ATP dan WTP yang didapat akan lebih mendekati keadaan sebenarnya.
2. Pada saat responden mengisi quisioner sebaiknya didampingi oleh surveyor atau peneliti agar menghindari kesalahan dalam mengisi kuisisioner, sehingga data yang diperoleh lebih akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. Peraturan pemerintah RI Nomor 34 Tahun 2006 Tentang Jalan. Jakarta
- Anonim. Peraturan Pemerintah RI Nomor 15 Tahun 2005 Tentang Jalan Tol. Jakarta
- Anonim. Pasal 44 UU No. 38/2004 Tentang Jalan dan Peraturan Pemerintah RI No.15 Tahun 2005 Tentang Jalan Tol. Syarat Jalan Tol
- Anonim. Peraturan Menteri PUPR No. 534 tahun 2020 Tentang Tarif Jalan Tol Samarinda – Balikpapan
- Anonim. Tarif Tol(<http://id.wikipedia.org/wiki/jalantol> )
- Nabil Muhammad, Rizki Arif Wibowo, A. Wicaksono, Rahayu K(*Penentuan Tarif Jalan Tol Berdasarkan Pendekatan ATP/WTP Solo-Karang Anyar*) Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universtas Brawijaya Jalan MT. Haryono 167 Malang 65145, Jawa Timur – Indonesia. Email : nabilmuhammad.mail@gmail.com , 13kasembuh@gmail.com
- Ongki Pranata, Fatkhul Ardy Arista Ludfi Djakfar, Rahayu Kusumaningrum(*Penentuan Tarif Jalan Tol Saradan-Kertosono Brdasarkan Analisis ATP/WTP*) Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universtas Brawijaya Jalan MT. Haryono 167 Malang 65145, Jawa Timur – Indonesia. Email : ongki.tsb.pranata@gmail.com ; fatkhulardi@gmail.com
- Sakila Herfiana Silmy Adani, Ludfi Djakfar, Rahayu Kusumaningrum(*Analisis ATP/WTP jalan tol kraksan-banyuwangi 2017*)Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universtas Brawijaya Jalan MT. Haryono 167 Malang 65145, Jawa Timur – Indonesia Email:sakila.slmy@yahoo.com
- Tamin,1999:1124 Evaluasi Tarif Angkutan Umum dan Analisis'Ability to. Pay' (ATP) dan 'Willingnes To Pay' (WTP)
- Warpani ,2002:149 *Pengelolaan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan*. Bandung ITB